

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tersebut berupaya mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak bagi setiap orang, baik lingkungan keluarga maupun

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Hal. 1

bangsa dan negara. Perkembangan suatu bangsa ditentukan oleh perkembangan bangsa itu sendiri. Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan penanaman seperangkat pengetahuan yang diperoleh peserta didik melalui pengalaman belajar di sekolah, karena pendidikan di Sekolah Dasar merupakan dasar dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sekolah Dasar merupakan satu lembaga formal yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang paling mendasar setiap peserta didik, dimana setiap peserta didik belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan bagi perkembangan dirinya secara optimal. Kualitas pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru, dimana guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Salah satu faktor yang sangat berperan mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah guru. Menanamkan pengetahuan di tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan hal yang paling penting karena pada masa ini otak mereka ibarat spons yang mudah

menyerap sejumlah besar informasi yang ada di sekitarnya.

Sejalan dengan hal tersebut untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan tentu diperlukan adanya rancangan proses pembelajaran yang baik sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran. Pembelajaran yang memungkinkan meningkatnya hasil belajar siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.² Peran aktif guru dalam melaksanakan model pembelajaran sangat diperlukan agar peserta didik dapat ikut serta mengembangkan potensinya dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus mampu merencanakan, merancang, dan memilih model pembelajaran yang akan digunakan dengan sebaik mungkin. Sebab, pembelajaran merupakan proses pengembangan sikap dan kepribadian peserta didik melalui berbagai tahap dan

² Isniatun Munawaroh, *Pembelajaran Tematik dan Aplikasinya di Sekolah Dasar*, Hal. 5-7

pengalaman.

Keterampilan berbahasa menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan dalam hal pendidikan yang dibangun sedari dini sampai dewasa. Dalam hal ini bahasa ibu yang kita gunakan adalah bahasa Indonesia, Pemakai bahasa Indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat menggunakan dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan maupun tulis. Adapun bahasa resmi adalah bahasa yang digunakan dalam komunikasi resmi seperti dalam perundang-undangan dan surat menyurat dinas. Dalam hal ini, bahasa Indonesia harus digunakan sesuai dengan kaidah, tertib, cermat, dan masuk akal. Bahasa Indonesia yang dipakai harus lengkap dan baku. Tingkat kebakuaannya diukur oleh aturan kebahasaan dan logika pemakaian.³

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ

أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣٦﴾

³Tri Aprianti Hastuti. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Dalam Menyampaikan Pertanyaan Mata Pelajaran Ips Pada Masa Pandemi Kelas Iv Di Sdn 2 Sembuluh 1 Kabupaten Seruyan*. (Palangkaraya. IAIN , 2020). Hal. 36

Artinya: Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda dengan itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (QS. AlBaqarah: 31)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah mengajarkan nama-nama kepada Adam, nama-nama tersebut dapat dikatakan sebagai bagian dari simbol bahasa. Tiada keterangan bagaimana terjadinya proses belajar-mengajar tersebut antara Allah dan Nabi Adam a.s, namun yang jelas bahwa manusia pertama yaitu Nabi Adam a.s belajar bahasa melalui proses belajar mengajar, tidak diciptakan alat pikiran, pendengaran, penglihatan, mulut, tenggorokan, dan lain sebagainya.

Untuk mendukung sistem pembelajaran tersebut, maka diperlukan adanya perencanaan pembelajaran yang terstruktur, pemilihan dan penggunaan model serta evaluasi yang tepat sebagai perbaikan dan penyempurnaan dari sistem pembelajaran tersebut. Selama proses pembelajaran sering menggunakan metode ceramah dan diselingi dengan tanya jawab serta terkadang menggunakan media atau model

pembelajaran yang sesuai dengan materi, situasi dan kondisi siswa. Adapun model pembelajaran yang sudah pernah diterapkan antara lain adalah model pembelajaran berkelompok. Meskipun siswa respon terhadap model pembelajaran, ada saja yang membuat mereka kurang fokus. Padahal pembelajaran dituntut untuk bisa merancang kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Saya melakukan observasi awal ke MI Asy-Syifa yang terletak di jl. wr. Supratman no.007 rt.007 rw. 004 kel. surabaya kec. sungai serut kota bengkulu pada tanggal 27 april 2021, ditemukan bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung siswa ada yang pasif. Hal tersebut berdampak pada kreativitas siswa di dalam kelas jika penggunaan model pembelajaran masih kurang bervariasi.

Menurut Komala Sari model pembelajaran ini dirasa cukup sesuai untuk siswa karena pada model pembelajaran *scramble* mengajak siswa untuk mencari jawaban atas sebuah pertanyaan dari suatu konsep secara kreatif dengan

cara menyusun kata, gambar, dan angka yang telah diacak sehingga membentuk konsep yang dimaksud. Kemudian pada penerapannya juga tidak menghabiskan banyak waktu dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa dengan belajar sambil bermain, serta dapat menekankan kerja sama, tanggung jawab dan kedisiplinan. Sehingga terciptalah pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang dapat memaksimalkan keterampilan berbahasa indonesia siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa indonesia siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I MI Asy-Syifa Kota Bengkulu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka identifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran yang belum variatif
2. Siswa kurang aktif dalam menanggapi pembelajaran
3. Mudahnya seorang anak untuk meniru hal-hal yang baru.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya penelitian maka dibatasi pada penelitian yang berkaitan dengan Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I MI Asy-Syifa Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I MI Asy-Syifa Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penerapan Model

Pembelajaran *Scramble* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I MI Asy-Syifa Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- a. Menambah sumber referensi tentang model pembelajaran *scramble*.
- b. Menambah kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Sebagai sumber referensi untuk menggunakan model pembelajaran dalam Kurikulum 2013, khususnya Model Pembelajaran *Scramble* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pedoman, wawasan, dan pengetahuan tentang Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Pada Mata

Pelajaran Bahasa Indonesia siswa sebagai bekal dalam mempersiapkan diri menjadi seorang pendidik profesional.

4. Bagi Siswa

Memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran serta memaksimalkan Pembelajaran bahasa indonesia siswa. Selain itu, penggunaan model pembelajaran *scramble* bertujuan agar siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat memberikan pengalaman yang bermakna.

